

ANALISIS KATA GANTI BAHASA MAYBRAT DIALEK MAYMARU KAMPUNG SUWIAM DISTRIK AYAMARU UTARA TIMUR KABUPATEN MAYBRAT

ANALYSIS OF MAYBRAT LANGUAGE PRONOUNS IN MAYMARU DIALECT, SUWIAM KAMPUNG SUWIAM DISTRICT, NORTH EAST AYAMARU DISTRICT MAYBRAT REGENCY

Irwan Soulisa¹, Welmince Jitmau²

¹Universitas Victory Sorong,
Jl. Basuki Rahmat Km. 11,5,
Sorongm Papua Barat,
Indonesia
soulisairwan@gmail.com

²Universitas Victory Sorong,
Jl. Basuki Rahmat Km. 11,5,
Sorongm Papua Barat,
Indonesia
welmincejitmau@gmail.com

ABSTRACT

The formulation of the problem of moral values is contained in the analysis of pronouns in the Maybrat dialect, the Maymaru dialect, Suwiam village, North East Ayamaru district, Maybrat district? The purpose of the study was to find out the use of Maybrat pronouns in the Maymaru dialect of Suwiam Village, North East Ayamaru District, Maybrat Regency. This research is in the form of a qualitative descriptive. The method used is descriptive method. The data source is Maybrat language, Maymaru dialect, Maybrat district and from the internet. The data collection technique used the method of observing (observation) (2) the speaking method (interview) and (3) the introspection method. Data analysis techniques used include matching and distributor methods. The data validity technique in this research is method triangulation technique, theory triangulation, data source triangulation technique. The conclusion is that there are 6 pronouns in the Maybrat language with the Maymaru dialect, namely (1) first, second, third person pronouns (2) possessive pronouns, (3) pen pronouns, (4) connecting pronouns, (5) clue pronouns, (6) indefinite pronoun

Keywords : *Pronouns, Maybrat Language, Maymaru Dialect.*

1. PENDAHULUAN

Belajar bahasa dan belajar ilmu bahasa merupakan dua kegiatan yang serupa tetapi tidak sama. Seseorang belajar bahasa berarti ia ingin terampil dalam pemakaian bahasa itu, baik dari segi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sebaliknya, bila belajar ilmu bahasa yang akan diperoleh adalah ilmu dan teori-teori tentang bahasa.^[1]

Bahasa masyarakat, dan budaya merupakan tiga hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan dan memandangnya sebagai sebuah cara sistematis untuk mengabungkan unit-unit kecil menjadi unit-unit yang lebih besar dengan tujuan untuk berkomunikasi^[2], sehingga secara tidak langsung bahasa yang akan dikaji tersebut berhubungan langsung dengan masyarakat, karena pemakai sebuah bahasa adalah masyarakat. Selain itu, tidak lepas akan adanya budaya, karena setiap masyarakat pasti memiliki budaya tertentu yang akan memengaruhi keadaan sosial masyarakatnya.

Hal tersebut akan berimbas pada bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi. Munculnya variasi dialek dalam suatu bahasa dilatarbelakangi oleh perubahan budaya penuturnya.^[3] Pada dasarnya, bahasa tersebut mempunyai dua aspek mendasar, yaitu aspek bentuk dan makna. Apabila diperhatikan dengan teliti bentuk dan makna dalam bahasa menunjukkan perbedaan antara pengungkapannya, antara penutur satu dengan penutur yang lain. Perbedaan tersebut akan menghasilkan ragam-ragam bahasa atau variasi bahasa. Variasi tersebut muncul karena kebutuhan penutur akan adanya alat komunikasi dan kondisi sosial, serta faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya, seperti letak geografis, kelompok sosial, situasi berbahasa atau tingkat formalitas dan perubahan waktu. Salah satu fenomena variasi bahasa adalah dialek, yaitu variasi bahasa yang kemunculannya dilatarbelakangi oleh tempat tertentu

(dialek regional), kelompok bahasa dari golongan tertentu (dialek sosial), serta kelompok bahasa yang hidup pada waktu tertentu (dialek temporal).^[4]

Bahasa merupakan sistem tanda bunyi ujaran yang bersifat arbitrer atau sewenang-wenang.^[11] Berdasarkan konsep ini, substansi bahasa pada bunyi yang dihasilkan oleh manusia. Bunyi menjadi penanda perihwal diluar bahasa. Sehingga bahasa selalu dimiliki oleh manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Tak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa. Studi ilmiah bahasa disebut linguistik. Linguistik adalah bidang kajian yang berkaitan dengan sifat bahasa dan (linguistik) komunikasi itu artinya menyangkut dengan penyelidikan ilmiah terhadap sifat dasar bahasa manusia.^[5]

Dengan adanya lingkungan yang tidak sama bahasa yang mereka gunakan menjadi bervariasi atau beragam, antara variasi atau ragam yang satu dan yang lain sering mempunyai perbedaan yang besar. Variasi bahasa disini mempunyai kaitan dengan kosakata masing-masing berbeda. Variasi bahasa ini yang dimaksudkan salah satunya adalah ragam. Dialek disini merupakan sasaran penulis melakukan penelitian terkait dengan dialek Ayamaru. Ragam adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi, keadaan, atau untuk keperluan tertentu. Untuk situasi formal digunakan ragam bahasa baku. Untuk situasi tidak formal digunakan ragam tidak baku atau ragam nonstandar.

Kata ganti adalah salah satu jenis kata yang berfungsi untuk mengganti kata benda atau orang tertentu yang tidak disebut secara langsung. Kata ini sering digunakan untuk menggantikan nomina yang sudah diketahui agar tidak disebutkan berulang-ulang. Kata ganti biasanya terletak pada subjek atau objek. Dasar Pemikiran bahasa merupakan suatu kebutuhan manusia karena manusia hidup di sebuah dunia yang penuh dengan bahasa. Sebagai contoh, apa saja yang dilakukan orang ketika mereka bersama-sama? entah mereka bermain, berkelahi, bercinta, atau menelpon- mereka berbicara dan ketika melakukan itu semua, manusia menggunakan bahasa. Bloomfield^[6] mengatakan bahwa bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai sebuah alat/media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain demi bertukar informasi tentang penutur dan mengembangkan hubungan sosial.

Dialek Maymaru adalah bahasa yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat yang berada di kampung Suwiam. Dialek Maymaru telah lama digunakan oleh masyarakat Suwiam sebagai dialek yang mereka pahami dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan masyarakat setempat. Dialek Maymaru sampai sekarang masih berkembang dan diharapkan terus dikenal oleh masyarakat kampung Suwiam yang dijaga tidak boleh punah. Sehingga tujuan dari penelitian ini penulis memfokuskan penelitian mengenai kata ganti bahasa Maybrat dialek Maymaru kampung Suwiam, dengan alasan penelitian penulis tidak ingin dialek Maymaru punah atau hilang dan tidak dikembangkan oleh generasi penerus dan pemertahan bahasa terkait kata ganti tersebut. Selain itu agar penulis maupun pembaca dapat memahami lebih dalam tentang kata ganti dialek Maymaru kampung Suwiam.

Semua bahasa di dunia, memiliki ciri khas khusus dan sudah tentu memiliki kata ganti, Jenis-jenis kata ganti yaitu: kata ganti orang, kata ganti petunjuk, kata ganti kepunyaan, kata ganti penghubung, kata ganti diri, kata ganti penanya. Berikut ini contoh kata ganti diri dalam dialek Maymaru kampung Suwiam. Kata ganti orang bahasa Indonesia 'Aku/Saya' dialek Maymaru 'Jo' dan 'Engkau/kau' dialek Maymaru 'Nyo'. Kata ganti Tanya bahasa Indonesia 'Apa' dialek Maymaru 'Bawia' dan 'siapa' dialek Maymaru 'Awia'. Kata ganti tunjuk bahasa Indonesia 'ini (dekat) dialek Maymaru 'Mefo' dan 'itu' (agak dekat) dialek Maymaru 'Meto'. 'itu' (jauh) dialek Maymaru 'Aumno'

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bahasa

Pengertian Bahasa dalam kajian linguistik umum bahasa, baik sebagai *langage* atau *langue*, lazim didefinisikan sebagai sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial¹. F.B. Condillac seorang filsuf bangsa Perancis berpendapat bahwa bahasa itu berasal dari teriakan-teriakan dan gerak-gerak badan yang bersifat naluri yang dibangkitkan oleh perasaan atau emosi yang kuat. Kemudian teriakan itu berubah menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.

Sebelum adanya teori Condillac, orang (terutama ahli agama) menganggap bahwa bahasa itu dari Tuhan. Tuhan telah melengkapi kehadiran pasangan manusia pertama (Adam dan Hawa) dengan kepandaian berbahasa. Von Hender, ahli filsafat bangsa Jerman mengatakan bahwa bahasa terjadi dari proses onomatope yaitu peniruan bunyi-bunyi alam. Bunyi-bunyi yang ditiru ini merupakan benih yang tumbuh menjadi bahasa sebagai akibat dorongan hati yang sangat kuat untuk berkomunikasi. Abdul Chaer^[7], lambang arbitrer yang dipergunakan masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa diartikan dalam tiga batasan, yaitu: 1) Sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan suatu perasaan dan pikiran; 2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suatu bangsa, daerah, Negara dan sebagainya); 3) percakapan (perkataan) yang baik: sopan santun, tingkah laku yang baik.

Fungsi Bahasa

Dalam arti yang paling sederhana “fungsi” dapat dipandang sebagai padanan kata “penggunaan”. Dengan demikian, bila berbicara tentang fungsi bahasa dapat diartikan cara orang menggunakan bahasa mereka atau bahasa-bahasa mereka bila mereka berbahasa lebih dari satu bahasa Halliday^[7]. Fungsi bahasa akan terlihat apabila orang menggunakan bahasa lebih dari satu bahasa. Penggunaan bahasa merupakan fungsi bahasa, apabila bahasa itu digunakan maka akan mempunyai fungsi bahasa. Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi^[1]. Bahkan hal ini dapat dipandang sebagai fungsi utama bahasa. Kata komunikasi berasal dari kata Latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama”. Maksudnya adalah sama makna antara dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan berlangsung jika ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna.

Ada dua macam komunikasi bahasa, yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah. Dalam komunikasi searah, si pengirim pesan tetap menjadi pengirim dan penerima pesan tetap menjadi penerima. Komunikasi searah ini terjadi misalnya dalam komunikasi yang bersifat memberitahukan, seperti khotbah atau ceramah yang tidak diikuti Tanya jawab. Dalam komunikasi dua arah, secara bergantian pengirim pesan bisa menjadi penerima pesan dan penerima pesan bisa menjadi pengirim pesan. Komunikasi dua arah ini misalnya komunikasi dalam rapat perundingan, diskusi dan sebagainya. Penelitian yang penulis lakukan termasuk dalam penelitian komunikasi jenis satu arah karena masuk

dalam model ceramah. Penggunaan bahasa dalam suatu komunikasi ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor linguistik maupun faktor non linguistic seperti faktor sosial, psikologi dan budaya.

Kata

Kata merupakan satuan terbesar dalam morfologi dan merupakan satuan terkecil dalam tataran sintaksis. Sebagai satuan terbesar dalam tataran morfologi, kata dibentuk dari bentuk dasar melalui proses morfologi, afiksasi, reduplikasi, atau komposisi.^[7] Satuan sintaksis kata terdiri dari kata dasar,

seperti dicontohkan dalam kutipan Bu Yun itu bu guru sinten?' Bu Yun itu bu guru siapa?'. Kata sinten merupakan kata dasar. Kata berimbuhan (kata jadian hasil dari afiksasi), kata ulang atau reduplikasi.

Pengertian Pronomina atau Kata Ganti

Pronomina atau kata ganti adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain^[8]. Menurut Basalamah, "Pronomina adalah suatu kata yang menggantikan kata benda atau kata ganti lainnya, yang digunakan untuk menghindari kejanggalan atau pengulangan-pengulangan yang bersifat monoton". Menurut Chaer^[7] Pronomina adalah kata yang menunjukkan, menyatakan, menanyakan tentang sebuah substansi dan demikian justru mengganti namanya". Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan pronomina adalah kata ganti yang digunakan untuk menggantikan, menanyakan, menunjukkan, dan menyatakan nama suatu benda.

Pengertian Dialek

Dialektos atau logat adalah varietas bahasa yang melingkupi suatu kelompok penutur. Dialek berkontras dengan ragam bahasa, yaitu bentuk bahasa yang diperbedakan menurut konteks pemakaian. Variasi ini memiliki perbedaan satu sama lain, tetapi masih banyak menunjukkan kemiripan linguistik sehingga belum pantas disebut bahasa yang berbeda. Walaupun begitu, perbedaan konsep dialek dan bahasa tersendiri sering kali dilatarbelakangi oleh faktor simbolis dan sosiopolitik, bukan ilmu bahasa. Menurut Poedjosoedarmo^[9] dialek adalah variasi sebuah bahasa yang adanya ditentukan oleh sebuah latar belakang asal si penutur. memungkinkan komunikasi antara penutur- penutur idiolek itu. Menurut definisi yang lebih terbatas, dialek merupakan varietas bahasa yang berkontras dengan bahasa baku. Dalam pengertian populer, istilah dialek juga digunakan untuk merujuk kepada bahasa yang tidak digunakan dalam bentuk tulis. Definisi ini umumnya tidak diterima dalam ilmu linguistik. Biasanya pemerian dialek dilakukan berdasarkan geografi dan faktor sosial. Jika pembedaannya hanya berdasarkan pengucapan, istilah yang tepat menurut terminologi linguistik ialah aksent dan bukan dialek. Guna mengukur seberapa jauh perbedaan dan persamaan yang terdapat di tempat yang diteliti melalui perbandingan sejumlah bahan yang dikumpulkan dari tempat-tempat yang bersangkutan, dipergunakan sarana pengukuran statistik yang disebut dialektometri.

Dialek Maymaru

Maybrat adalah bahasa Papua yang digunakan di bagian tengah Semenanjung Kepala Burung di provinsi Papua Barat, Indonesia . Maybrat dianggap sebagai bahasa yang terisolasi, karena hubungan genetik dengan bahasa lain belum terjalin. Ada upaya untuk memasukkannya ke dalam keluarga yang diduga seperti "bahasa Toror" (juga termasuk bahasa Abun dan Kepala Burung Barat), atau filum Papua Barat yang lebih luas . Bahkan jika tidak terbukti terkait dengan bahasa lain dan hanya berbagi sebagian kecil kosa katanya dengan tetangganya, Maybrat tetap memiliki banyak struktur gramatikal yang menyerupai bahasa lain di Kepala Burung.

Ada berbagai klasifikasi dan daftar dialek Maybrat Tradisi penutur lokal mengakui enam dialek berikut (desa di mana masing-masing diucapkan diberikan dalam tanda kurung):

- Mayhapeh (Ayawasi , Kokas , Mosun , Konya , Kumurkek)
- Mayasmaun (Ayata , Kamat , Aisa)
- Karon (Senopi , Fef)
- Maymare (Suswa , Sire)
- Maymaru (Ayamaru): di Distrik Ayamaru dan Distrik Ayamaru Timur

- Mayte (Aytinyo , Fuoh) : di Distrik Aytinyo

Dialek Maymaru adalah salah satu dialek yang dimiliki dan digunakan oleh masyarakat Ayamaru distrik Ayamaru Utara Timur sebagai bahasa sehari-hari baik sebagai pemakai dan penutur bahasa pada masyarakat setempat, Khususnya kampung Suwiam Distrik Ayamaru Utara Timur kabupaten Maybrat di Papua Barat. Dialek Maymaru telah digunakan sejak lama oleh nenek moyang pada jaman dahulu di kabupaten Maybrat pada kampung Suwiam.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan situasi kebahasaan pada masyarakat kampung Suwiam Distrik Ayamaru Timur Kabupaten Maybrat yang muncul pada bentuk fonologis dan bentuk leksikal. Metode yang digunakan adalah metode dialektologi yang terdiri atas tiga tahap, (1) tahap pemerolehan data, (2) tahap analisis data, (3) tahap penyajian analisis data^[10]

Data dalam penelitian ini berupa data lisan. Data lisan sebagai data utama yang akan diteliti. Data lisan berupa bahasa dari aktivitas kebahasaan yang berkaitan dengan kata ganti pada masyarakat Suwiam Distrik Ayamaru Utara Timur kabupaten Maybrat, yang mengandung perbedaaan variasi dialek. Data lisan merupakan data kebahasaan yang hidup dalam masyarakat pemakai bahasa yang akan diteliti..Sumber data penelitian berupa data tambahan melalui Pemerolehan data dengan melakukan wawancara, rekaman, dan dokumentasi dengan informan bernama Bersalina Howay, berusia 59 tahun sebagai tokoh masyarakat, jenis kelamin perempuan, kampung Suwiam distrik Ayamaru Utara Timur. Dalam pengambilan data penulis menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode padan dan metode distribusional hal tersebut Metode padan adalah metode/cara yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan. Peneliti menetapkan empat Teknik pengumpulan data yaitu (1) teknik simak (pengamatan/observasi) (2) teknik cakap (wawancara) dan (3) teknik intropeksi.^[10]

3.1 Teknik sadap

Teknik sadap adalah menyadap penggunaan bahasa baik secara lisan maupun secara tulisan. Dalam pengumpulan data penulis juga memiliki teknik lanjut, yang mana teknik simak libat cakap teknik simak bebas cakap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat.^[10]

3.2 Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Pada teknik ini, penulis hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informan. Penulis tidak terlibat langsung dalam peristiwa pertuturan yang bahasa sedang diteliti. Jadi hanya menyimak dialog yang terjadi antara informan.^[10]

3.3 Teknik Wawancara.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan terstruktur. Teknik semi struktur merupakan teknik wawancara yang digunakan dengan tujuan untuk menggali dan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana responden diminta pendapatnya dan ide-idenya agar memperoleh informasi yang lebih terbuka dan luas. Sedangkan teknik wawancara terstruktur merupakan metode wawancara dimana pewawancara menggunakan (mempersiapkan) daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai penuntun selama proses wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara berulang-ulang kepada informan yang dianggap kompeten yakni ibu Benselina Howay.

3.4 Teknik Catat

Teknik catat ini merupakan teknik lanjut yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan simak dengan mencatat data yang dapat diperoleh dari informan pada kartu data.

3.5 Dokumentasi

sebuah cara yang dilakukan penulis untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti pengambilan data dari narasumber atau informan yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari hasil wawancara terkait penelitian bahasa pada kata ganti dialek Maymaru kabupaten Maybrat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang sudah ditetapkan sebelumnya Ada 6 macam kata ganti yang peneliti uraikan: 1) Kata ganti orang (orang pertama, orang kedua, orang ketiga atau pronomina personalia. 2) Kata ganti milik atau pronomina posesif. 3) Kata ganti petunjuk atau pronomina demonstratif. 4) Kata ganti penghubung atau pronomina relatif, 5) Kata ganti penanya atau pronomina interogatif, 6) kata ganti tak tertentu diantaranya:

Tabel 1. Transkrip Kata Ganti Sapaan, dan Acuan.

Kata Ganti , Sapaan dan Acuan	
Bahasa Maybrat	BI Kata Ganti Orang
1 Jo	Aku/Saya
2 Nyo	Engkau/Kau
3 Ait/Au	Ia Laki-laki/Perempuan
4 Amu Mbewok	Kami/Kami Dua
5 Amu Mbewok	Kita/Kita Dua
6 Anu Mbewok	Kamu/Kamu Dia
7 Anu Mbewok	Maerak/Mereka Dua

Tabel 2. Transkrip Kata Ganti Tanya Dan Sapaan

Bahasa Maybrat	Kata Ganti Tanya, Pertanyaan dan Sapaan
1 Bawia	Apa
2 Awia	Siapa
3 Myo	Mana
4 Fiye	Mengapa (kenapa)
5 Mekah Bawia	Untuk Apa
6 Tija	Kapan (bilamana)
7 Hayo	Di mana
8 Tyo	Ke mana
9 Yebam Hayo	Dari mana
10 Fiye	Bagaimana
11 Jaa	Berapa
12 Asyik Mase	Apa Kabar

Tabel 3. Transkrip Kata Ganti Tunjuk Dan Acuan

Bahasa Maybrat	BI. Kata Ganti Tunjuk dan Acuan
Mefo	Ini (dekat)
Meto	Itu (Agak Dekat)
Aumno	Itu (Jauh)
Tefo	Di Sini
Teto	Ke sini
Yebam Tefo	Dari sini
Meto	Ditu situ
Au Meto	Ke situ
Yebam Teto	Dari situ
Tore Teto	Di sini
Yamo Teto	Ke sana
Yebam Tno	Dari sana

Tabel 4. Kata Ganti Orang Pertama, Ke Dua, Ke Tiga

No	Kata Ganti	Bahasa Maybrat	Dialek Maymaru
1	Kata Ganti Orang		
	Kata ganti orang pertama		
	Tunggal – saya, aku	Jhi	Jhio
2	Jamak – kami, kita	Am	Amu
	Kata ganti orang kedua		
	Tunggal- kamu, anda	An, nyi	Anu, nyio
3	Jamak – kalian,	An	Anu
	Kata ganti orang ketiga		
	Tunggal – dia, ia	Nya, ita	Nyaa, itau
	Jamak - mereka	an	ana

Tabel 5. Kata Ganti Milik Kedudukan Sebagai Pemilik *Mu, Nya, Ku* (Bentuk Tunggal)

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Maybrat	Dialek Maymaru
1	Tulisan <u>mu</u>	Bokom	Bokom <u>anyio</u>
2	Keras <u>nya</u>	Ro Nyio	Nyios <u>siko</u>
3	Puisi <u>ku</u>	Bokomati	Bokom <u>aajo</u>

Tabel 6. Kata Ganti Penanya

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Maybrat	Dialek Maymaru
1	kapan	Tija	<u>Tijare</u>
2	Siapa	awia	<u>awiameit</u>
3	Bagaimana	Fiyе	<u>Fivemeto</u>

Tabel 7. Kata Ganti Penghubung

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Maybrat	Dialek Maymaru
1	itu	Ret	<u>Reto</u>
2	Di	Tis	<u>Tis reto</u>

Tabel 8. Kata Ganti Penunjuk

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Maybrat	Dialek Maymaru
1	ini	Ref	<u>Refo</u>
2	Di Sini	wero	Werof <u>efo</u>
3	Begini	mnan	Mnan <u>fefomi</u>

Tabel 9. Kata Ganti Tak Tentu

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Maybrat	Dialek Maymaru
----	------------------	----------------	----------------

1	Sesuatu	Bo	<u>Bo aro</u>
2	Seseorang	Raa	<u>Raasait</u>

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian analisis kata ganti bahasa Maybrat dialek Maymaru di kampung Suwiam distrik Ayamaru Utara Timur kabupaten Maybrat penulis dapat mendeskripsikan pembahasan sebagai berikut:

1. Kata Ganti Orang

Tabel 10. Kata Ganti Orang Pertama Tunggal Dalam Bentuk Kalimat

No	Bahasa Maybrat	Dialek Maymaru	Bahasa Indonesia
1	<u>Jo</u> kbe tamo medan ti ro gren jiet	<u>Jio</u> kbe tamo medan ti ro gren jiet	<u>Saya</u> akan berangkat ke Medan minggu depan.
2	<u>Jo</u> tama ifo fee	<u>Jio</u> tama ifo fee	<u>Aku</u> tidak datang hari ini.
3	Ratan ro <u>Jo tme</u> mee	Ratan ro <u>jio tme</u> mee	Baju itu pemberian <u>ibuku</u>

Tabel 11. Kata Ganti Orang kedua Dalam Bentuk Kalimat

No	Bahasa Maybrat	Dialek Maymaru	Bahasa Indonesia
1	Ridwan yawe <u>nyio</u> menrabu nsyia ait	Ridwan yawe <u>nyi</u> menrabu nsyia ait	Ridwan meminta <u>engkau</u> yang akan menemaninya besok.
2	Men rabu – rabu <u>anu</u> nma gah ayu refo	Men rabu – rabu <u>anun</u> magah ayu refo	Besok pagi <u>kamu</u> harus datang tepat waktu.
3	<u>Nyio</u> raa mbis truk namo menghadap aban mana ro sekolah	<u>Nyio</u> raa mbis truk namo menghadap aban mana ro sekolah	<u>Anda</u> disuruh menghadap kepala sekolah.
4	<u>Nyio</u> neseit ro me ksoh	<u>Nyi</u> neseit ro me ksoh	Ibu tabu jika <u>dikau</u> yang paling dia sayang.
5	<u>Nyio</u> raa ro srau marak	<u>Nyi</u> raa ro srau marak	<u>Kau</u> adalah orang yang tidak ada perasaan.

Tabel 13. Kata Ganti orang ketiga Dalam Bentuk Kalimat

No	Bahasa Maybrat	Dialek Maymaru	Bahasa Indonesia
1	<u>Ait</u> yako u fee	<u>Aity</u> ako u fee	<u>Ia</u> tidak dapat lagi menahan diri.
2	Tuan yatmo <u>fait</u>	Tuan yatm <u>ofait</u>	<u>Dia</u> mohon tuan member ampun.
3	<u>Biait</u> yerif iso ro moof	<u>Bi</u> yerif iso ro moof	<u>Beliau</u> itu contoh tauladan yang baik.
4	Biait ro yabi reteit to <u>abanmanara it</u>	Bi ro yabi reteit to <u>abanmanarait</u>	Kakek tua itu adalah <u>gurunya</u> .

Dari tabel 10. Orang pertama tunggal adalah si pembicara atau orang yang berbicara, kata yang dipakai yakni *saya, aku* dan *ku-, -ku*. kata ganti orang pertama di atas, masyarakat kampung Suwiam menggunakan dalam bahasa Maybrat. Kata ganti tersebut mengalami perubahan pengucapan dengan penambahan huruf vocal maupun konsonan pada kata Jo menjadi Jio dengan dialek Maymaru apabila dituliskan atau diucapkan dalam bentuk kalimat.

Selain itu pada tabel 11. kata ganti Orang kedua adalah lawan bicara atau orang yang diajak berbicara, kata yang dipakai yakni kata *engkau, kamu, anda, dikau, kau*. dan *-mu*, masyarakat kampung Suwiam ketika melakukan pengucapan salah atau bertutur kata mengalami perubahan yaitu mengurangi salah satu huruf terakhir atau menambah salah satu huruf terakhir seperti pada kata *Nyio* jadi *Nyi, Anu* jadi *Anun*.

Pada tabel 12. kata Orang ketiga adalah orang yang sedang dibicarakan atau bahan yang dibicarakan, kata yang dipakai yaitu *ia, dia, -nya, dan heliau*. *Penggunaan bahasa Maybrat masyarakat kampung Suwiam ketika menggunakan dialek Maymaru terjadi perubahan pengucapan atau dialek yang mereka gunakan pada kata Ait dengan Aity dan Biait dengan Bi*.

Berdasarkan ketiga tabel di atas peneliti menyimpulkan kata ganti orang adalah kata ganti yang digunakan untuk mengganti menyebutkan nama orang baik yang sebenarnya maupun penggantinya.

2. Kata Ganti Milik

Tabel 13. Kata Ganti milik dalam kalimat kedudukan sebagai Pemilik *mu, nya, ku* (bentuk tunggal

No	Bahasa Maybrat	Dialek Maymaru	Bahasa Indonesia
1	Bokom <u>ati</u> fo guru yemat fares	Bokom <u>ajo</u> guru yemat fares	Puisi <u>ku</u> sedang diperiksa oleh guru.
2	Kursi reto tse <u>bokom anyio</u>	Kursi reto tse bokom <u>wonyio</u>	Di kursi itu kuletakan peralatan tulis <u>mu</u> .
3	Tao ro yaku <u>siko</u> tendang bola mamofari	Tao royaku <u>siko</u> tendang bola mamofari	Keras <u>nya</u> bola ditendang adik jauh sekali.

Tabel 14. Kata Ganti milik dalam kalimat kedudukan sebagai Pemilik *kamu, kami, mereka* (bentuk jamak)

No	Bahasa Maybrat	Dialek Maymaru	Bahasa Indonesia
1	<u>Amu kbe nemo</u> bandung men rabu	<u>Amu beta</u> kbe nemo bandung men rabu	Rombongan <u>kami</u> akan berangkat ke Bandung besok.
2	<u>An</u> belajar bernyanyi	<u>Ana</u> belajar bernyanyi	<u>Mereka</u> sedang belajar bernyanyi.
3	Ifo grema raa mbis <u>anu</u> nehah nee	Ifo grema raa mbis <u>anun</u> ehah nee	Minggu depan <u>kamu</u> akan disuruh pulang.

Pada tabel 13. dan tabel 14. kata ganti milik merupakan segala kata yang menggantikan kata ganti orang dalam kedudukannya sebagai pemilik *-ku, -mu, -nya (bentuk tunggal)*, dan *kami, kamu, mereka (bentuk jamak)* sebagai kata ganti orang. yang menjelaskan pada pengucapan bahasa Maybrat di kampung Suwiam menggunakan dialek Maymaru mengalami penambahan huruf pada kata *Ati* dan *Ajo* dan pergantian salah satu huruf terakhir atau perubahan penghilangan beberapa huruf sehingga pengucapannya mengalami perubahan seperti *Amu kbe nemo* dan *Amu beta*.

Dari penjelasan tabel di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kata ganti milik adalah segala kata yang menggantikan kata ganti orang dalam kedudukannya sebagai pemilik *-ku, -mu, -nya (bentuk tunggal)*, dan *kami, kamu, mereka (bentuk jamak)* sebagai kata ganti orang pada pengucapan menggunakan dialek Maymaru.

3. Kata Ganti Penanya.

Tabel 15. Kata Ganti Penanya dalam bentuk kalimat

No	Bahasa Maybrat	Bahasa Maymaru	Dialek Indonesia
1	Maban tja ait yehau mam Jakarta ?	Maban tija ait yehau mam Jakarta	Sejak kapan dia tinggal di Jakarta?
2	Awa ro yesya ait men rabu ?	Awia ro yesya ait men rabu ?	Siapakah yang akan menemaninya besok?
3	I fo fye ?	Ifo fye ?	Bagaimana kondisinya sekarang?

Dari pandangan tabel 15. Kata ganti tanya adalah kata ganti yang dipakai sebagai pemarah pertanyaan". Dari segi maknanya, yang ditanyakan itu dapat berupa: (1) orang, (2) barang, (3) pilihan, (4) sebab, (5) waktu, (6) tempat, (7) cara, dan (8) jumlah atau urutan. Selain menggunakan intonasi tanya menggunakan kata siapa, berapa, kapan, bagaimana, apakah, di mana, mengapa, kenapa menggambarkan beberapa contoh ketika pengucapan menggunakan bahasa Maybrat dialek Maymaru kata Tanya menunjukkan orang (kapan) *Tja* dan *Tija* terjadi perubahan bahasa Maybrat yang mana penekanan pada lidah ke langit-langit atas pada waktu pengucapan sehingga tidak nampak huruf *I* berbunyi pada waktu pengucapan menggunakan dialek Maymaru begitu halnya dengan kata yang lain berupa pengucapan pada siapakah.

Hal di atas, peneliti menyimpulkan kata ganti penanya ialah kata yang dipergunakan untuk menanyakan sesuatu benda, sifat, waktu, orang, keadaan dan sebagainya.

4. Kata Ganti Penghubung

Tabel 16. Kata Ganti Penghubung dalam kalimat bentuk waktu, tempat, yang

No	Bahasa Maybrat	Dialek Maymaru	Bahasa Indonesia
1	Musyoh ret mtek mai wore amu hre kriras ro amah	Musyoh reto mtek mai wore amu hre kriras ro amah	Peristiwa itu terjadi waktu kami sedang santai di teras depan.
2	Amah ramu ro nehau to aya ro oom mais mti to mabo mberuu	Amah ramu ro nehau to aya ro oom mais mti to mabo mbe ruu	Rumah tempat kami itu tinggal tergenang air akibat hujan di malam hari
3	Kake manga ro ntu aya mam mti to masyoh toni	Kake mang aro ntu aya mam mti to masyoh toni	Pohon mangga yang disiram di malam hari itu sangat subur sekali

Tabel 16. di atas menunjukkan bahwa kata ganti penghubung dalam bentuk waktu dan tempat pada kalimat Kata ganti penghubung ini sering ditemukan dalam kalimat majemuk, disebabkan karena dalam kalimat majemuk diperlukan suatu kata penghubung atau konjungsi untuk menghubungkan induk kalimat dan anak kalimat pada kata **ret** ke dialek Maymaru menjadi **reto** mengalami perubahan dialek pada kata konjungsi **itu** pada bentuk waktu dan tempat dalam kalimat

5. Kata Ganti Penunjuk

Tabel 17. Kata Ganti Penunjuk umum *ini, itu* dalam kalimat

No	Bahasa Maybrat	Dialek Maymaru	Bahasa Indonesia
1	Raa mabi woti mefo	Ra mabi woti mefo	Ini orang tua saya.
2	Tmat tebam tno to amah ret moof	Heyut tbam tno to amah reto moof	Rumah itu indah bila dipandang dari kejauhan.

Tabel 18. Kata Ganti Penunjuk tempat *sini, situ, atau sana* dalam kalimat

No	Bahasa Maybrat	Dialek Maymaru	Bahasa Indonesia
1	Bobeta mehum tet	Bo mehu teto	Barang-barangnya ada di situ .
2	Amu nsen nebam tef	Amu nsen nebam tefo	Kita akan bertolak dari sini .
3	Awia ro yamo ysom tno	Awia ro yamo ysomtno	Siapa yang main kesana .

Tabel 19. Kata Ganti Penunjuk ihkwal *begini, begitu* dalam kalimat

No	Bahasa Maybrat	Dialek Maymaru	Bahasa Indonesia
1	Ait yawe fefo	Ait yawe fofo	Dia mengatakan begini .
2	Nyio no bofitu fee	Nyi no bofito u fee	Jangan berbuat begitu lagi.

Tabel 17. kata ganti penunjuk dalam kalimat ganti penunjuk digunakan sebagai penunjuk lokasi atau suatu benda pada Bahasa Maybrat dialek Maymaru. Kata ganti penunjuk dibagi menjadi 3 macam yaitu penunjuk umum pada kata **Raa** Bahasa Maybrat mengalami perubahan pengucapan dengan mengurangi satu huruf **Ra** yang artinya ini, penunjuk tempat pada kata , **Tet** pada Bahasa Maybrat mengalami perubahan ucapan menggunakan dialek Maymaru pada kata **Teto** artinya **Situ** dan penunjuk ihkwal pada kata **Fefo** Bahasa Maybrat mengalami perubahan pengucapan pada kata **Fofo** menggunakan dialek Maymaru artinya **Begini**, dari 3 bentuk kata ganti dalam kalimat tersebut mengalami perubahan pengucapan bahas Maybrat pada penggunaan dialek Maymaru

6. Kata Ganti Tak Tentu

Tabel 20. Kata Ganti Tak Tentu dalam bentuk kalimat

No	Bahasa Maybrat	Dialek Maymaru	Dialek Indonesia
1	Bo bo mi menan fefo fo	Boaro bo mi menanfefofo	Sesuatu yang terjadi pasti ada sebabnya
2	Raasait ro yama yoyo yo bunga yse mam meja rohre to	Raa saait royama yoyo yo bunga yse mam meja rohre to	Ada seseorang yang selalu meletakkan bunga di atas meja kerjamu

Table 20 di atas menggambarkan bahwa Kata ganti jenis ini digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang informasinya masih belum diketahui dengan jelas, baik wujud atau jumlahnya dalam penggunaan Bahasa Maybrat seperti pada kata **Bo** Ketika pengucapan menggunakan dialek Maymaru menjadi **Boaro** dengan penambahan huruf sehingga mengalami perubahan pengucapan yang artinya menunjukkan **Sesuatu**. Sedangkan pada kata **Raasait** dalam Bahasa Maybrat terjadi penggabungan huruf menjadi satu dalam pengucapan sehingga pada pengucapan menggunakan dialek Maymaru sedikit mengalami perubahan dengan harus dipisahkan kata **Raa saait** artinya penunjuk **Seseorang**. Sehingga pada kata ganti tak tentu penggunaan Bahasa Maybrat mengalami perubahan pengucapan menggunakan dialek Maymaru.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan kata ganti Bahasa Maybrat dialek Maymaru dari semua analisis tersebut dapat dikatakan bahwa (1) kata ganti orang pertama tunggal (saya, aku, ku) dan orang pertama jamak (kami, kita). Kata ganti orang ke dua yang menunjukkan makna tunggal (mu, kamu, kau) jamak (kalian) kata ganti orang ke tiga yang menunjukkan makna tunggal (nya, dia, dan ia). Kata ganti orang ketiga menunjukkan jamak (mereka). (2) Kata Ganti milik bnetuk tunggal kedudukan sebagai Pemilik (mu, nya, ku). (3) Kata Ganti Penanya. (4) Kata Ganti Penghubung bentuk (waktu, tempat, yang) (5) Kata Ganti Penunjuk (umum , tempat, Ikhwal). (6) kata ganti tak tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fautngil, Christ. (2011). Linguistik Pengantar Umum. Jayapura: Surya Pena Gemilang.
- [2] Thomas, linda dan Shan Wareing. (2017). Language, Society, and Power. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Soulisa, I., Pormes, F. S., & Manuputty, P. (2020). ANALISIS KATA BILANGAN BAHASA ABUN RAGAM ABUN TA DISTRIK BIKAR KABUPATEN TAMBRAUW. Jurnal Akrab Juara, 5(1), 27-37.
- [4] Kridalaksana, Harimurti. (2007). Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [5] Akmajian, A., Farmer, A. K., Bickmore, L., Demers, R. A., & Harnish, R. M. (2017). Linguistics: An introduction to language and communication. MIT press.
- [6] Bloomfield, Leonard. (2010). Bahasa / Leonard Bloomfield. Penterjemah, Sutikno, Jakarta: Gramedia
- [7] Abdul Chaer, (2010). Kesantunan Berbahasa, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [8] Moeliono. (2003). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka
- [9] Poedjosoedarmo, S. (2008). Perubahan Bahasa dalam makalah seminar Ceramah Ilmiah linguistik pada Pusat Kajian Melayu-Jawa.
- [10] Mahsun. (2012). Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- [11] Subroto, E. (2007). Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS.
- [12] Uno, H. B., Umar, M. K., & Panjaitan, K. (2014). Variabel penelitian dalam pendidikan dan pembelajaran. Jakarta: PT. Ina Publikatama.